



---

## ***Dental Check Up* Anak TK Taman Ceria dalam Rangka Hari Kesehatan Gigi Nasional**

Sri Hidayati<sup>1\*</sup>, Sunomo Hadi<sup>2</sup>, Silvia Prasetyowati<sup>3</sup>, Isnanto<sup>4</sup>, Tiara Muda Galuh Ayu Dewanti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author: [srihidayatirifan@gmail.com](mailto:srihidayatirifan@gmail.com)

---

### **Info Artikel**

Diterima 21-03-2026

Direvisi 17-04-2026

Revisi diterima 25-05-2026

### **Abstrak**

Peranan kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperkuat kesehatan anak secara umum, namun anak usia prasekolah masih mengalami masalah karies gigi dengan frekuensi cukup tinggi. Peristiwa tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan anak maupun orang tua yang masih tergolong rendah, kebiasaan menyikat gigi yang belum tepat, serta kurangnya upaya edukasi promotif dan preventif. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menumbuhkan pengetahuan dan sikap yang lebih baik pada anak prasekolah dalam menjaga kebersihan gigi dengan pemberian edukasi kesehatan gigi yang disertai pemeriksaan gigi. Kegiatan dilaksanakan pada 30 siswa TK Taman Ceria Surabaya usia 4-6 tahun dengan melibatkan guru dan orang tua. Metode yang digunakan berupa penyuluhan menggunakan media boneka model, boneka karakter, dan video edukasi serta pemeriksaan rongga mulut. Pengukuran tingkat pengetahuan anak dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan mengindikasikan terjadinya perubahan meningkatnya pengetahuan dimana sebelum edukasi sebagian besar anak berada pada kategori kurang, kemudian meningkat menjadi kategori cukup setelah intervensi. Anak juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika dilakukan intervensi. Kegiatan ini turut meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam membimbing dan mengawasi kebiasaan anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi di rumah.

Kata Kunci: Anak prasekolah, Edukasi, Kesehatan gigi dan mulut; Pemeriksaan gigi.

---



---

Cara Mengutip: Hidayati, S., et al. (2026). *Dental Check Up* Anak TK Taman Ceria dalam Rangka Hari Kesehatan Gigi Nasional. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 5(2), 280-291, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v5i2.2118>

---

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Analisis Situasi

Kondisi kesehatan gigi berkontribusi terhadap status kesehatan individu secara menyeluruh. Mengabaikan kebersihan gigi dapat menyebabkan rasa sakit, terganggunya pengunyahan, serta memicu terciptanya masalah kesehatan tubuh lainnya (Wijayanti *et al.*, 2022). Salah satu strategi pencegahan yang dapat diterapkan yaitu menjaga kebersihan gigi, dimana gigi harus terbebas dari debris, plak dan kalkulus (Safitri *and* Mardiah, 2024).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 memperlihatkan bahwasanya prevalensi karies aktif pada anak usia 3-5 tahun mencapai 88,8% (Kemenkes, 2023). Penelitian memberikan gambaran bahwa prevalensi karies gigi pada anak usia dini masih menjadi permasalahan, terutama pada anak prasekolah. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya perawatan gigi anak, kebiasaan konsumsi gula, serta keterbatasan program promotif-preventif di lingkungan sekolah menjadi faktor penyumbang utama (Yulianti *and* Muhlisin, 2022).

Karies gigi pada anak prasekolah atau *Early Childhood Caries* (ECC) menjadi salah satu permasalahan utama kesehatan masyarakat yang ditemukan secara global. ECC didefinisikan sebagai keberadaan satu atau lebih gigi sulung dengan karies aktif, hilangnya gigi akibat karies, maupun telah mendapatkan perawatan restorasi pada anak di bawah umur 6 tahun. Sebuah tinjauan sistematis terkini menunjukkan bahwa prevalensi global ECC mencapai sekitar 49% pada anak usia prasekolah, dengan tingkat tertinggi di wilayah Asia-Oceania (Lestari *and* Supriyadi, 2023).

Faktor-faktor risiko ECC antara lain asupan makanan dan minuman yang manis berlebihan, kemudian disertai rutinitas menyikat gigi yang kurang teratur atau tanpa pengawasan orang tua, serta penggunaan botol susu saat tidur malam (*night bottle feeding*) (Kusuma *et al.*, 2024; Mona, 2024). Selain itu, faktor sosioekonomi seperti rendahnya pendidikan orang tua dan keterbatasan dalam menjangkau pelayanan kesehatan gigi turut memperburuk prevalensi ECC (Wei, *et al.*, 2021). Studi terkini juga menunjukkan bahwa status gizi anak berperan penting, karena anak dengan malnutrisi atau kekurangan zat besi memiliki risiko lebih tinggi mengalami karies dini (Li *et al.*, 2024).

Berbagai studi menunjukkan bahwa jenjang pendidikan dan pengetahuan orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap status kesehatan gigi anak. Anak-anak dengan orang tua berpendidikan rendah terkait kesehatan gigi cenderung mempunyai rutinitas menyikat gigi yang buruk serta lebih sering mengonsumsi makanan tinggi gula. Selain itu, kurangnya

kesadaran pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut menjadi penyebab status kebersihan gigi dan mulut anak buruk sehingga angka karies gigi pada anak tinggi (Isnanto *et al.*, 2025).

Dinamika perkembangan anak usia dini yang ditandai dengan tingginya responsivitas terhadap stimulus visual dan aktivitas bermain menuntut perancangan strategi edukasi yang bersifat atraktif dan adaptif agar proses pembelajaran tidak menimbulkan kejenuhan (Arsad *et al.*, 2026). Model edukasi yang mengintegrasikan unsur permainan dan visualisasi terbukti mampu mengoptimalkan pencapaian aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik anak. Temuan Listari and Safitri (2026) mengindikasikan bahwa pemanfaatan media edukatif interaktif memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak dalam konteks perilaku kesehatan. Atas dasar tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengimplementasikan program *Dental Check Up* disertai edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui penggunaan media boneka karakter, model gigi, serta tayangan audiovisual sebagai instrumen pembelajaran berbasis bermain dan narasi untuk meningkatkan literasi kesehatan gigi pada anak prasekolah.

Survei awal di TK Taman Ceria Surabaya menunjukkan bahwa dari 10 siswa yang diwawancarai, 8 siswa (80%) masih melakukan teknik menyikat gigi yang salah, yaitu gerakan maju mundur, serta memiliki kebiasaan kurang baik seperti tidak menyikat gigi sebelum tidur dan sering mengonsumsi makanan manis tanpa membersihkan mulut. Kondisi ini menunjukkan rendahnya pemahaman anak usia dini terhadap perilaku menjaga kebersihan gigi. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi kesehatan gigi melalui program pengabdian masyarakat sebagai upaya promotif dan preventif untuk menunjang adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku kebersihan gigi pada anak prasekolah.

Selain berfokus pada anak sebagai sasaran utama, program ini juga menempatkan guru dan orang tua sebagai agen pendukung yang memiliki peran strategis dalam pembentukan perilaku kesehatan gigi anak secara berkelanjutan. Materi edukasi diarahkan pada upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, khususnya terkait penerapan teknik menyikat gigi yang benar. Ramadhan (2025) menegaskan bahwa kualitas pengetahuan dan keterlibatan pendamping anak berpengaruh langsung terhadap pembentukan kebiasaan *oral hygiene* yang sehat. Ketidacukupan pemahaman orang tua maupun guru mengenai praktik kebersihan mulut berpotensi mendorong terbentuknya pola perilaku menyikat gigi yang tidak sesuai pada anak.

## 1.2 Solusi dan Target

Edukasi kesehatan gigi dan mulut termasuk salah satu bentuk intervensi dimana dapat dilaksanakan guna mengatasi permasalahan kesehatan gigi pada anak usia prasekolah. Kegiatan ini melibatkan siswa prasekolah sebagai sasaran utama, serta guru dan orang tua sebagai pendukung pembentukan perilaku kesehatan gigi di lingkungan sekolah dan rumah. Edukasi ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang kesehatan gigi pada siswa di TK Taman Ceria Surabaya. Rencana kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan penyuluhan tentang pemeliharaan kebersihan gigi pada siswa TK Taman Ceria bersama RS Menur dengan media edukasi yaitu boneka model, boneka karakter dan video edukasi. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan berdampak pada

peningkatan pengetahuan dan sikap siswa TK Taman Ceria Surabaya terhadap pemeliharaan kesehatan gigi.

## **2. Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk edukasi kesehatan gigi yang berbentuk kegiatan penyuluhan kesehatan gigi, serta pemeriksaan gigi. Penggunaan boneka sebagai media edukasi adalah pilihan yang efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada anak prasekolah karena sifatnya yang interaktif, memancing perhatian visual, dan mudah diingat. Media boneka dapat menghadirkan karakter yang menyenangkan baik anak, sehingga meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif mereka selama penyuluhan kesehatan (Seah & Kaur, 2025). Metode penyuluhan yang digunakan adalah ceramah dengan media edukasi yaitu boneka model, boneka karakter dan video edukasi. Penggunaan media edukasi yang efektif tentunya meningkatkan dampak penyampaian pesan dan informasi kepada target sasaran, dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam pendidikan kesehatan (Isnanto et al., 2025). Dibawah ini adalah desain pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya:

- a. **Persiapan:** Melakukan penyusunan dan koordinasi dengan pihak RS Menur dan pihak sekolah TK Taman Ceria Surabaya, mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam penyuluhan, mempersiapkan sarana dan personil dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.
- b. **Pelaksanaan:** Memberikan kuesioner terkait pemeliharaan kebersihan gigi pada anak prasekolah yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan anak tentang pemeliharaan kebersihan gigi dengan tepat. Kemudian, melakukan penyuluhan tentang pemeliharaan kebersihan gigi, lalu dilanjutkan pemeriksaan rongga mulut pada siswa TK Taman Ceria dengan didampingi oleh orang tua siswa.
- c. **Evaluasi:** Melaksanakan penilaian pada tahap input, proses, dan output serta melakukan penilaian pemahaman siswa terkait cara memelihara kebersihan gigi.

### **2.1 Tempat dan Waktu**

Kegiatan ini bertempat di Rumah Sakit Menur, Jl. Raya Menur No. 120 Surabaya, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah selama satu bulan, pada bulan Oktober 2025.

### **2.2 Khalayak Sasaran**

Sasaran dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah anak prasekolah usia 4-6 tahun TK Taman Ceria sebanyak 30 siswa. Anak laki-laki sejumlah 15 siswa dan anak perempuan 15 siswa.

### **2.3 Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat berbasis program kemitraan masyarakat berjudul "Dental Check Up Anak TK Taman Ceria dalam Rangka Hari Kesehatan Gigi Nasional" dapat mencapai 100%.

## 2.4 Metode Evaluasi

Metode evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahap. Pelaksanaan kegiatan dinilai berdasarkan aspek input, proses, serta output. Evaluasi input dilakukan sebelum kegiatan untuk menilai kesiapan pelaksanaan, meliputi ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kesiapan media penyuluhan, serta kelengkapan materi yang akan disampaikan kepada anak prasekolah TK Taman Ceria. Evaluasi proses yaitu terkait selama kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mengamati jalannya penyuluhan, pemeriksaan gigi, partisipasi anak, serta mengidentifikasi hambatan yang kiranya muncul selama proses kegiatan. Kemudian, evaluasi output dilakukan setelah kegiatan selesai untuk menilai hasil pelaksanaan program, khususnya peningkatan pengetahuan anak prasekolah TK Taman Ceria setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Dental Check Up Anak TK Taman Ceria dalam Rangka Hari Kesehatan Gigi Nasional" telah terealisasi secara komprehensif sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Program ini tentunya melibatkan berbagai pihak seperti siswa, guru, serta orang tua sebagai partisipan dalam upaya meningkatkan literasi dan pemahaman terkait pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut melalui pendekatan edukatif interaktif.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk menilai adanya perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan. Hasil pengamatan tersebut disajikan berbentuk *pre-test* dan *post-test* dimana akan dilakukan penilaian serta menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi penyuluhan yang telah disampaikan. Penilaian hasil observasi diklasifikasikan dalam bentuk kategorial, dan terdiri dari tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Hasil observasi tersebut dipaparkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		Post Test	
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Baik	0	0	0	0
Cukup	1	3,33	18	60
Kurang	29	96,66	12	40

Melalui hasil pada Tabel 1 didapati bahwa pengetahuan siswa sebelum penyuluhan termasuk kategori cukup sebanyak 1 (3,33%) dan sebagian besar termasuk kategori kurang yaitu 29 siswa (96,66%). Selain itu, pada tabel tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan, yang termasuk kategori pengetahuan cukup yaitu 18 siswa (60%) dan kategori kurang sebesar 12 siswa (40%). Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi yang telah dilakukan memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman terkait pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Gigi

Keterangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Total diperiksa	30	100
Anak dengan gigi sehat	12	40
Anak dengan 1 gigi berlubang	8	26,7
Anak dengan $\geq 2$ gigi berlubang	10	33,3
Anak dengan plak banyak	9	30
Anak dengan gigi tanggal	4	13,3

Berdasarkan Tabel 2, Hasil pemeriksaan terhadap 30 anak menunjukkan bahwa proporsi anak dengan kondisi gigi sehat masih relatif terbatas, yaitu hanya 40%, sementara sebagian besar anak telah mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Anak yang mengalami karies gigi tercatat cukup tinggi, baik pada kategori satu gigi berlubang maupun lebih dari dua gigi berlubang, dengan persentase terbesar berada pada kelompok karies multipel. Temuan ini mengindikasikan bahwa paparan faktor risiko karies kemungkinan terjadi secara berulang dan berkelanjutan, yang dapat berkaitan dengan kebiasaan menyikat gigi yang belum optimal serta pola konsumsi makanan yang berpotensi merusak gigi.

Selain karies, kondisi kebersihan gigi dan mulut anak juga menunjukkan perhatian khusus, ditandai dengan masih ditemukannya akumulasi plak dalam jumlah banyak pada hampir sepertiga responden. Keberadaan plak yang berlebihan mencerminkan praktik kebersihan gigi yang kurang adekuat dan berpotensi mempercepat terjadinya kerusakan gigi lebih lanjut. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan pentingnya penguatan intervensi promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan gigi yang berkelanjutan sejak usia dini.

### 3.2 Pembahasan

Survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah belum menerapkan teknik menyikat gigi yang benar, ditandai dengan 80% anak masih menggunakan gerakan maju–mundur serta memiliki kebiasaan kurang sehat, seperti tidak menyikat gigi sebelum tidur dan sering mengonsumsi makanan manis tanpa membersihkan gigi. Kondisi ini mengindikasikan belum optimalnya edukasi kesehatan gigi di lingkungan keluarga dan sekolah. Pelaksanaan program Dental Check Up pada anak TK Taman Ceria menunjukkan bahwa pendekatan edukatif interaktif efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan gigi. Hal ini sejalan dengan *World Health Organization* (2022) yang menekankan pentingnya upaya promotif dan preventif sejak usia dini untuk menurunkan risiko karies pada anak.

Kurangnya pemahaman kesehatan pada anak prasekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan pengetahuan guru dan orang tua, lingkungan yang kurang mendukung, serta metode edukasi yang belum sesuai dengan karakteristik anak. Menurut teori Lawrence Green dalam Rachmawati (2019) kondisi tersebut berkaitan dengan faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat yang secara simultan memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak. Didukung penelitian oleh Ghaffari *et al.* (2021)

dimana intervensi pendidikan kesehatan oral yang dirancang berdasarkan model tersebut secara signifikan berperan besar dalam terciptanya perilaku kesehatan oral anak.

Rendahnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah dipengaruhi oleh terbatasnya informasi serta karakteristik perkembangan kognitif anak yang sangat bergantung dengan pengalaman dan lingkungan sekitar (Puspitaningrum *et al.*, 2026). Hal tersebut sejalan dengan Yulianti *and* Muhlisin (2022) bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses pengenalan dan pembelajaran dari objek yang dialami secara langsung, sehingga peran orang tua, guru, dan lingkungan menjadi sangat penting sebagai sumber informasi dan pembiasaan perilaku kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah masalah gigi di kemudian hari.

Edukasi yang diberikan secara terstruktur dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya memelihara kesehatan gigi dengan tepat sehingga dapat mencegah terjadinya karies. Penyampaian materi yang menarik dan sesuai dengan umur anak membantu penerimaan informasi oleh anak (Lestari *et al.*, 2025). Sementara itu, Wei, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa dengan media yang edukatif dan interaktif mampu meningkatkan akuisisi pengetahuan kesehatan gigi pada anak dengan memperkuat memori anak dan meningkatnya atensi anak pada persoalan gigi dan mulut.

Model edukasi kesehatan gigi yang memadukan media visual serta edukatif dengan melibatkan partisipasi aktif anak, guru, serta orang tua terbukti efektif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Temuan didukung Gunawan *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa peran guru dan orang tua sebagai pendamping turut memperkuat pembiasaan perilaku sehat, mulai dari di sekolah ataupun di rumah, sehingga perilaku pencegahan masalah gigi dapat dilakukan sejak dini. Alsumait *et al.* (2021) turut menegaskan bahwa edukasi dengan metode yang interaktif berkontribusi signifikan terhadap modifikasi perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut secara berkesinambungan.



**Gambar 3.1.** Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa saat kegiatan penyuluhan kesehatan gigi anak-anak terlibat dengan baik, hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media dengan tepat dapat memperkuat pemahaman anak dan mempertahankan ketertarikan anak terhadap materi penyuluhan yang diberikan. Hal itu diperkuat bahwa setelah intervensi dilakukan, terdapat peningkatan pengetahuan pada anak prasekolah TK Taman Ceria menjadi mayoritas pengetahuan dikategori cukup. Melalui peningkatan ini terlihat bahwa penyuluhan menggunakan media boneka model, boneka karakter, dan video edukasi sesuai dengan karakteristik anak sehingga efektif untuk memberi peningkatan pengetahuan anak usia dini.

Hasil kegiatan penyuluhan kesehatan gigi menunjukkan bahwa anak-anak prasekolah TK Taman Ceria terlibat secara aktif selama proses edukasi berlangsung. Keterlibatan ini mencerminkan bahwa penggunaan media penyuluhan yang sesuai mampu meningkatkan fokus, minat, dan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan (Gunawan, *et al.*, 2025). Selain itu, Syofiyanti *et al.* (2025) menyatakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif berperan penting dalam membantu anak usia dini menerima informasi secara optimal, karena pada usia ini anak lebih mudah belajar melalui stimulasi visual dan pengalaman.

Peningkatan tingkat pengetahuan anak prasekolah setelah pelaksanaan intervensi, yang ditandai dengan dominasi kategori pengetahuan cukup, mencerminkan efektivitas penyuluhan kesehatan gigi yang diberikan (Putri, *et al.*, 2024). Keberhasilan tersebut didukung oleh pemanfaatan media boneka model, boneka karakter, serta video edukasi yang relevan dengan karakteristik dunia bermain anak, sehingga mampu mengonkretkan konsep kesehatan gigi yang bersifat abstrak. Selain itu, Harahap *et al.*, (2025) menyatakan bahwa hasil ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan berbasis permainan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pembentukan perilaku kesehatan gigi pada anak usia dini.



**Gambar 3.2.** Kegiatan Pemeriksaan Gigi Siswa

Media boneka karakter merupakan sarana yang efektif dalam penyuluhan kesehatan gigi pada anak prasekolah karena mampu menarik perhatian dan minat belajar anak (Azzahro, 2022). Penyampaian pesan melalui cerita dan permainan peran dengan boneka membuat anak lebih mudah memahami informasi serta meniru perilaku positif, seperti cara menyikat gigi yang benar (Fadila *and* Suryani, 2024). Selain itu, penggunaan media boneka dapat menciptakan suasana edukasi yang menyenangkan serta merangsang imajinasi anak, sehingga pemberian edukasi kesehatan gigi pada pengabdian masyarakat ini dapat diterima dengan baik, sehingga terwujud dengan adanya peningkatan pemahaman pada anak (Kusuma *et al.*, 2024).

Pemeriksaan gigi pada anak usia dini sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.2 merupakan strategi promoting dan preventif yang esensial untuk mengevaluasi kondisi kesehatan gigi secara komprehensif, mengidentifikasi dini adanya kelainan seperti karies dan plak, serta merencanakan tindakan intervensi yang sesuai sebelum permasalahan berkembang lebih lanjut. Hanim *and* Sevilla (2023) menambahkan bahwa pemeriksaan gigi dan edukasi kesehatan gigi pada usia dini berkontribusi besar terhadap peningkatan pengetahuan dan status kesehatan mulut anak serta mendorong perilaku kesehatan yang baik di masa depan, sementara Wei *et al.*, (2021) turut menegaskan bahwa deteksi dini secara berkelanjutan berperan penting untuk menurunkan risiko masalah gigi dan mulut pada anak di kedepannya.

Integrasi pemeriksaan gigi dengan edukasi kesehatan gigi pada usia dini merupakan pendekatan preventif yang fundamental dalam menanamkan pola perawatan gigi dan mulut yang adekuat pada anak. Febrianti *and* Nurmawi (2026) menyatakan bahwa edukasi yang diberikan secara sederhana dan berulang membantu anak membentuk kecenderungan perilaku positif. Selanjutnya, Wijayanti *et al.* (2022) menekankan bahwa dukungan orang tua yang berkesinambungan, berupa supervisi, pendampingan, serta penyediaan sarana kebersihan gigi, berperan signifikan dalam mendorong terbentuknya kemandirian anak prasekolah dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut secara optimal.

#### **4. Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada siswa TK Taman Ceria berjalan dengan lancar dan mendapatkan tanggapan positif dari peserta. Kegiatan ini diikuti sebanyak 30 anak beserta orang tua yang menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi dongeng dan bernyanyi bersama karakter gigi. Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan pemahaman anak-anak terkait pentingnya memelihara kebersihan gigi mulut sejak tahap awal kehidupan. Terdapat peningkatan pengetahuan pada anak yaitu dari mayoritas kurang menjadi sebagian besar cukup. Selain itu, orang tua mengungkapkan bahwa kegiatan edukasi ini memberikan pengetahuan baru serta membantu mereka memahami cara yang tepat dalam membimbing dan membiasakan anak untuk merawat kesehatan gigi secara mandiri di rumah. Dengan demikian, kegiatan ini dinilai efektif sebagai sarana dalam penyampaian edukasi kesehatan gigi untuk anak usia dini dan orang tua.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada TK Taman Ceria Surabaya atas kesempatan, izin, serta dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan juga disampaikan kepada kepala sekolah, para guru, orang tua siswa, dan seluruh pihak yang terlibat atas kerja sama dan partisipasinya sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan sesuai rencana.

### Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat benturan kepentingan, baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam proses penulisan artikel ini.

### Referensi

- Arsad, Asnuddin, & Alya. (2026). Pengaruh Pemberian Promotif Media Panggung Boneka dan Cara Menyikat Gigi yang Benar terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Prasekolah di TK Aisiyah Pangkajene. *ABDURA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 306–312. <https://doi.org/10.31004/abdira.v6i1.1605>
- Az Zahro, A. N., Hidayati, S., & Isnanto. (2022). The Influence Of Using MEDBOGI (Media Boneka Gigi) On Knowledge Of How To Brush Teeth In Mild Mental Disability Children At SLB Tunas Mulya Surabaya. *International Journal of Health & Medical Sciences*, 6(3). <https://doi.org/10.21744/ijhms.v6n3.2174>
- Fadila, F., & Suryani, L. (2024). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sdn 70 Kota Banda Aceh. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 17(2), 127–135. <https://doi.org/10.30867/nasuwakes.v17i2.699>
- Febrianti, S., & Nurmawi, Y. (2026). Efektivitas Penyuluhan dengan Video Boneka Tangan terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Anak di TK Khalifah Jambi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat PubHealth*, 2030. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v4i4.1639>
- Ghaffari, M., Rakhshanderou, S., Asadpour, M., Nasirzadeh, M., & Mazar, L. (2021). *Design, implementation, and evaluation of a PRECEDE–PROCEED model-based intervention for oral and dental health among primary school students of Rafsanjan city: A mixed method study*. *BMC Public Health*, 21, 1609. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11585-z>
- Gunawan, I., Nurmalasari, A., Widyastomo, J., Rifda, N., & Gunawan, E. (2025). Eksplorasi Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Mulut Anak Usia Prasekolah Melalui Program Edukasi Di TK Al-Munawaroh Kediri. *Jurnal Ners*, 10(1), 1431–1435. <https://doi.org/10.31004/jn.v10i1.52973>
- Hanim, K. Z., & Sevilla, U. H. (2023). Deteksi Dini Penyakit Melalui Screening Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak-Anak di Rumah Asuh YABNI Padang. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(4), 593–600. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i4.2848>
- Harahap, J. Y., Wahdini, W., Nabillah, Q. M., Nisa, H., & Nurhaliza, S. (2025). Penerapan Media Video Animasi Dalam Strategi Inkuiri Untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Gigi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/10.71049/t1wp3y37>

- Isnanto, Martina, Y. S., Hayatunnufus, Laily, R., & Septiarini, D. (2025). Gerakan Peduli Kesehatan Gigi dan Mulut: Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Anak Prasekolah TK Istiqbal Ngagel Rejo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(3), 161–171. <https://doi.org/10.56855/income.v4i3.1520>
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). In Kemenkes (Vol. 235). Kemenkes.
- Kusuma, A. K., Ashraf, M., Huang, Y.-F., Sari, A., Hadi, F., & Kim, S. (2024). Early Childhood Feeding Practices And The Development Of Severe Early Childhood Caries In Medan, Indonesia. *Scientific Journal of Pediatrics*, 3(1), 49–60. <https://doi.org/10.59345/sjped.v2i2.175>
- Lestari, D. P. O., Analysa, A., Kerans, F. A., Winata, I. G. S., & Riasa, I. N. P. (2025). Peningkatan Peran OSIS Dalam Pencegahan Kanker Serviks Dan Vaksinasi HPV Pada Siswi SMP di Bali. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(3), 130–139. <https://doi.org/10.56855/income.v4i3.1496>
- Lestari, F., & Supriyadi, D. (2023). Prevalensi Early Childhood Caries Dan Faktor-Faktor Risiko Pada Anak Prasekolah Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Gigi Nasional*, 2(2), 87–94. <https://doi.org/10.22146/jkgn.95034>
- Listari, F., & Safitri, Y. (2026). Pengaruh Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Menyikat Gigi Yang Efektif Pada Anak Prasekolah Di Kelompok Bermain Siti Sawiah Baitussalam, Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 7(1), 959-967. <https://doi.org/10.31004/jkt.v7i1.53022>
- Li, X., Zhang, Y., & Chen, W. (2024). Nutritional Status And Early Childhood Caries: A Global Review. *Frontiers In Public Health*, 12, 1462–1471. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.01462>
- Mona, D. (2024). Pengaruh Konsumsi Susu Formula Melalui Botol Terhadap Kejadian Early Childhood Caries (ECC) Pada Anak Balita. *Majalah Kedokteran Andalas*, 46(3), 672–679. <https://doi.org/10.250m77/mka.v46.i4.p672-679.2023>
- Puspitaningrum, E. D., Putri, F. M. T., & Tarigan, B. A. (2026). Pengaruh Edukasi Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pencegahan Karies Pada Anak Prasekolah. *ASSYIFA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 375–381. <https://doi.org/10.62085/ajk.v4i1.205>
- Putri, M. Y., Larasati, R., Prasetyowati, S., & Ansari, A. (2024). The Effectiveness Of Puppets As An Educational Tool To Enhance Dental Health Knowledge Among Elementary School Students In Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 4(5). <https://doi.org/10.35882/ijahst.v4i5.412>
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Penerbit Wineka Media.
- Ramadhan, L. O. (2025). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Karies Dan Menyikat Gigi Anak Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 10(1). <https://doi.org/10.51933/health.v10i1.2034>
- Safitri, D. K., & Mardiah, A. (2024). Hubungan Mengunyah Makanan Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun

2024. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 5(3). <https://doi.org/10.37160/jikg.v5i3.529>
- Seah, M. T., & Kaur, M. (2025). Effectiveness of Puppetry in Delivery Oral Health Education Among Preschool Children. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 5(2), 68–73. <https://doi.org/10.35882/ijahst.v5i2.526>
- Syofiyanti, D., Marta, R. D., Hasmita, S., et al. (2025). Media Smartboard Sebagai Teknologi Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.637>
- Wei, C. T., Lo, K. Y., Lin, Y. C., Hu, C. Y., Chen, F. L., & Huang, H. L. (2021). Effects Of Health-Promoting School Strategy On Dental Plaque Control And Preventive Behaviors In Schoolchildren In High-Caries Rural Areas Of Taiwan: A Quasi-Experimental Design. *BMC Oral Health*, 21, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12903-021-01927-z>
- World Health Organization. (2022). *Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage For Oral Health By 2030*. <https://www.who.int>.
- Wijayanti, A. A., Munawar, K. E., & Sastroasmoro, S. (2022). Pengaruh Gangguan Kesehatan Gigi Terhadap Produktivitas Dan Kesehatan Umum Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(2), 95–101. <https://doi.org/10.32533/jkmn.v8i2.784>
- Yulianti, R. P., & Muhlisin, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di SDN V Jaten Karanganyar. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 15(1), 11–17. <https://doi.org/10.23917/bik.v4i1.3812>